

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat memegang peran yang penting dan tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan, oleh karena itu obat harus dikelola sebaik-baiknya untuk menciptakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Keberadaan obat merupakan kondisi pokok yang harus terjaga ketersediaannya karena ketersediaan obat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pelayanan kesehatan dan dengan persepsi masyarakat tentang hasil dari pelayanan kesehatan adalah menerima obat setelah berkunjung ke sarana kesehatan. Bila diumpamakan, tenaga medis adalah tentara yang sedang berperang di medan tempur, maka obat adalah amunisi yang mutlak harus dimiliki untuk mengalahkan musuh-musuhnya. Oleh karena vitalnya obat dalam pelayanan kesehatan, maka pengelolaan obat perlu dilakukan dengan baik, karena pengelolaan obat yang baik akan menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional.

Setiap pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat membutuhkan obat. Dengan demikian, obat memiliki fungsi sosial untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia. Persediaan obat bagi pelayanan kesehatan menjadi sangat penting jika disesuaikan dengan jumlah permintaan pasien. Manajemen harus mengupayakan agar persediaan selalu tetap ada dengan jumlah yang sesuai kebutuhan, sehingga dengan demikian dapat dihindari kelebihan ataupun kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan pengobatan di pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat adalah puskesmas. Puskesmas Terminal adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kota Banjarmasin dengan jumlah kunjungan pasien yang terbilang cukup tinggi. Terutama jumlah kunjungan rata-rata berdasarkan resep yang masuk untuk ibu hamil dari Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) per bulan mencapai

90 resep. Tingginya angka kunjungan pasien dapat mempengaruhi jumlah kebutuhan obat yang digunakan, terutama untuk obat ferro folat bagi pasien ibu hamil.

Sejak tahun 1970-an pemerintah melaksanakan program pemberian suplemen tablet besi-folat yang mengandung 200 mg ferro sulfat setara dengan 60 mg elemental iron dan 0,25 mg asam folat yang diminum setiap hari berturut-turut selama minimal 90 hari dan mulai diberikan pada saat pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Berdasarkan hal tersebut sejatinya kebutuhan akan suplemen tablet ferro folat terbilang penting karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat untuk memenuhi kebutuhan ibu dan pertumbuhan janin. Kementerian Kesehatan pada tahun 2010 menetapkan bahwa suplementasi Fe²⁺ asam folat menjadi target intervensi pada ibu hamil.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe yaitu sebanyak 73,2%, dan dari keseluruhan ibu yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD), 76% diantaranya mendapat TTD <90 butir dan hanya 24% yang mendapatkan TTD sebanyak ≥ 90 tablet. Data Riskesdas menyatakan kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari tahun 2013 yang berjumlah 37,1 menjadi 48,9 pada tahun 2018.

Berdasarkan pentingnya pemberian suplemen tablet besi-folat pada ibu hamil maka kebutuhan persediaan obat di puskesmas harus berimbang dengan jumlah kunjungan pasien terutama untuk pasien ibu hamil berdasarkan program pencegahan anemia pada ibu hamil di Indonesia dengan memberikan suplemen tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan (Permenkes, 2014).

Namun, dari hasil pengamatan dengan tujuan menganalisis pengelolaan obat di Puskesmas Terminal, didapati bahwa terjadi kekosongan obat ferro folat di Puskesmas Terminal. Apabila jumlah kunjungan pasien ibu hamil berdasarkan resep yang masuk tidak seimbang dengan jumlah kebutuhan persediaan obat ferro folat di Puskesmas maka akan terjadi kekosongan obat yang akan mempengaruhi pelayanan sehingga ada kebutuhan pasien yang tidak terpenuhi

dengan baik. Akibatnya Pasien maupun Puskesmas akan merasa dirugikan karena pelayanan kesehatan yang kurang memadai terjadi di Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran kekosongan obat ferro folat di Puskesmas Terminal Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kekosongan obat ferro folat di Puskesmas Terminal Banjarmasin Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kekosongan obat ferro folat di Puskesmas Terminal Banjarmasin Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran kekosongan obat ferro folat di Puskesmas Terminal Banjarmasin Tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Puskesmas Terminal Banjarmasin berkaitan dengan pengelolaan obat terkait pengadaan obat ferro folat agar lebih efisien dan efektif sehingga ketersediaan obat untuk pelayanan di Puskesmas Terminal Banjarmasin lebih terjamin.